

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, diuraikan mengenai a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia tentunya perlu pendidikan. Melalui pendidikan manusia mampu memahami hal-hal yang baru ditemukan yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Pendidikan merupakan salah satu jembatan manusia untuk mencapai cita-citanya. Sulit bagi seseorang untuk meraih cita-citanya tanpa adanya pendidikan. Di masa modern ini, semakin tinggi pendidikan seseorang maka ilmu pendidikan yang didapatkan akan semakin luas. Selain itu, pendidikan berfungsi untuk melatih sumber daya manusia sehingga dapat dibentuk sebagai penggerak dalam mewujudkan negara yang maju dan makmur. Kualitas pendidikan yang baik, akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Kualitas yang baik dapat dicapai dengan kerja sama yang melibatkan pihak-pihak terkait. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Seperti di tingkat SMA pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa yang baik, yaitu pembelajaran yang mampu mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Siswa juga mampu menguasai pembelajaran yang diberikan sesuai dengan harapan guru. Dengan demikian, target pembelajaran bahasa akan tercapai. Menurut "Tarigan (2008:1), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*);(2) keterampilan berbicara (*listening skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*)". Empat keterampilan tersebut disisipkan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam sebuah pembelajaran. "Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Tarigan 2008:3)".

Namun, pada kenyataanya sejak tahun 2019 sampai tahun 2021, pembelajaran dilakukan secara *daring* untukantisipasi penularan virus *covid-19*. Sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan upaya pencegahan terhadap penyebaran *Covid-19* dengan membuat kebijakan pembelajaran Belajar Dari Rumah (BDR) yang dilakukan secara *online*. Menurut Pohan (2020:2), pembelajaran

daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet, antara guru dan murid tidak bertatap muka secara langsung. Kebijakan BDR harus diikuti oleh semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi sekalipun. Kebijakan pemerintah ini, memberikan banyak tantangan bagi lembaga pendidikan untuk menyikapi kebijakan pemerintah dengan bijak demi kebaikan bersama. Tantangan yang dihadapi mulai dari kurangnya fasilitas dalam pembelajaran *daring* hingga kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring*. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Indonesia kurang maksimal.

Keterbatasan waktu pembelajaran membuat siswa menjadi cepat bosan dan tidak ada keseriusan dalam mengikuti proses belajar *daring (online)* yang berkaitan dengan tugas mengenai keterampilan menulis. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks. Menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks, karena dalam menulis banyak hal-hal yang perlu diperhatikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis yaitu ejaan, tema, bahasa, keterkaitan antarparagraf, dan kalimat. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 mempelajari berbagai teks yang berbeda-beda pada setiap KD yang sudah ditetapkan yang telah ditetapkan di kurikulum 2013. Teks-teks tersebut terbagi pada kompetensi-kompetensi yang sudah tertuang dalam silabus. Salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai

dalam pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013 untuk siswa kelas x SMA adalah menulis teks anekdot.

Keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Wahidiyah Karangrejo yang dilakukan dengan cara *daring (online)* masih tergolong rendah. Ada beberapa hambatan yang berasal dari siswa, diantaranya keaktifan siswa pada pembelajaran menulis masih kurang, siswa kurang tertarik dalam hal menulis, siswa sering tertukar menempatkan urutan bagian teks berdasarkan struktur. Teks yang dihasilkan oleh siswa tidak lengkap berdasarkan strukturnya dan siswa sulit mencari ide yang menarik. Selain dari siswa, hambatan tersebut juga berasal dari gurunya. Hambatan yang berasal dari guru yaitu model yang digunakan oleh guru hanya terpaku oleh model ceramah saja. Kurangnya variasi dalam model pembelajaran, membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam pembelajaran sehingga tidak hanya model ceramah saja, melainkan ada model lain yang dapat membangkitkan semangat dan kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot. Maka dari itu perlu adanya model pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Model *Make a Match* adalah model mencari pasangan.

Menurut Kurniasih dan Berlin dalam pembelajaran *make a match* yaitu siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (2015:55). Suasana dalam pembelajaran yang menggunakan model *make a match* akan terasa menyenangkan bagi siswa karena siswa diajak untuk mencari pasangan kartunya yang berisi suatu konsep atau materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai teks anekdot menggunakan *model Make a Match*. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Sefri Rahma Wardani, Amir Fuady, dan Andayani dengan judul penelitian *Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Siswa Kelas X SMK*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas X TM B SMK Negeri 5 Surakarta yang berjumlah 30 siswa yang dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis teks anekdot. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 70%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 83,3%. Berdasarkan dari data tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,3% dalam keterampilan menulis teks anekdot. Penelitian yang dilakukan oleh Sefri Rahma Wardani, Amir Fuady, dan Andayani hampir sama

dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan model *Make a Match*.

Penelitian kedua dilakukan oleh R. Mekar Ismayani, Tati Purwasih yang berjudul *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Menganalisis Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode Make a Match pada Siswa Kelas X Farmasi A SMK Dharma Bhakti Indonesia*. Hasil dari nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I yaitu 79,25%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar menganalisis teks anekdot menggunakan metode *make a match* pada siklus I ini sebesar 70,08% yang berarti kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot dibawah rata-rata. Pada siklus II nilai rata-rata keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 82,06%. Nilai rata-rata menganalisis teks anekdot menggunakan metode *make a match* pada siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 75,11%. Hal ini membuktikan bahwa metode *make a match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar menganalisis teks anekdot.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dini Rudiawati Solihah, Meity Suratiningih. Penelitian tersebut berjudul *Penerapan Metode Make a Match untuk Menulis Teks Anekdote pada Peserta Didik Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung*. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung yang berjumlah 31 siswa. Hasil penelitian pada siklus I yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 73,6% yang berarti nilai tersebut dibawah KKM.

Nilai KKM untuk kelas X yaitu 75. Nilai rata-rata pada siklus I tersebut didapat dari hasil perolehan setiap aspek (struktur teks, kebahasaan, isi, orisinalitas, dan ejaan). Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan kembali siklus II dengan menekankan pembelajaran pada kaidah kebahasaan teks anekdot. Setelah dilaksanakan siklus II maka didapat nilai rata-rata peserta didik adalah 87,3 atau dalam kategori sangat baik dan telah memenuhi ketuntasan minimum. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make a Match* untuk peserta didik kelas X AP 2 di SMK Pasundan 3 mengalami peningkatan pada keterampilan menulis ulang teks anekdot.

Penelitian keempat oleh Ria Setianingsih, Zuli Laili Isnaini, dan Sri Wahyu Widiawati dengan judul *Peningkatan Penguasaan Kosakata dengan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match pada Siswa Kelas XI IPA SMA Taruna Mandiri Pekanbaru*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sampel dalam penelitian ini yaitu 25 siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu, pada siklus I dari 25 siswa yang mengikuti tes, 13 siswa lulus dengan nilai diatas KKM, sehingga jika dihitung menggunakan rumus didapatkan sebesar 52% siswa yang lulus pada tes siklus I. Hasil dari siklus I kurang memuaskan, maka dilakukan siklus selanjutnya. Pada siklus II ini terdapat peningkatan. Terdapat dari 25 siswa yang mengikuti tes, 17 orang siswa lulus dengan nilai diatas KKM, sehingga jika

dihitung menggunakan rumus didapatkan sebesar 65,38%. Hasil tersebut masih belum memuaskan, maka dilakukan siklus III. Pada siklus III ini, dari 25 siswa yang mengikuti tes, 20 orang dinyatakan lulus dengan nilai diatas KKM, sehingga jika dihitung menggunakan rumus didapatkan sebesar 76,92%. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam penguasaan kosakata terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Penelitian kelima dilakukan oleh Yuni Harika dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Kemampuan Menulis Naratif Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa*. Penelitian dilakukan pada 2 kelas sampel. Kelas eksperimen yaitu kelas X.a yang berjumlah 30 siswa dan satu kelas kontrol X.b yang berjumlah 32 siswa. Nilai rata-rata hasil tes kelas X.a yang menggunakan model pembelajaran *make a match* (kelas eksperimen) adalah 79,66 dan nilai rata-rata hasil tes kelas X.b yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) adalah 64,68. Berarti ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap menulis naratif berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanah Abang.

Dengan adanya ulasan di atas dan beberapa faktor yang menghambat kompetensi keterampilan menulis, maka dalam penelitian ini menggunakan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot di SMA Wahidiyah Karangrejo untuk kelas X. Model ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa, karena dianggap efektif dalam meningkatkan kompetensi keterampilan menulis siswa yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Penulisan Teks Anekdot Berbasis Daring pada Siswa Kelas X SMA Wahidiyah Karangrejo"

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- a. Siswa merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran menulis.
- b. Keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Wahidiyah Karangrejo masih rendah.
- c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Wahidiyah Karangrejo Tulungagung belum menggunakan model yang inovatif dan kreatif dalam menulis teks anekdot.

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah

atau topik atau topik dalam suasana yang menyenangkan (2015:55). Suasana dalam pembelajaran yang menggunakan model *make a match* akan terasa menyenangkan bagi siswa karena siswa diajak untuk mencari pasangan kartunya yang berisi suatu konsep atau materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Pada penelitian ini menggunakan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot di SMA Wahidiyah Karangrejo untuk kelas X yang diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa. Hal ini dikarenakan model ini efektif pada proses sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Dengan adanya model ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot di SMA Wahidiyah Karangrejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam penulisan teks anekdot berbasis daring pada siswa kelas X SMA Wahidiyah Karangrejo Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam penulisan teks anekdot berbasis daring pada siswa kelas X SMA Wahidiyah Karangrejo Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

a. Bagi siswa

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis, khususnya pada keterampilan menulis teks anekdot.
2. Melalui penelitian ini, siswa diharapkan terampil dalam kegiatan menulis.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran menulis dan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara dari suatu permasalahan. Jawaban ini nantinya bisa benar, dan juga bisa salah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pembuktian yang dilakukan di lapangan (Sutrisno, 2004:210). Pendapat ini juga diiringi dengan pendapat ahli lain yang menyatakan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya, dan masih perlu dibuktikan kenyataannya

a. Hipotesis 0 (H₀)

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *make a match* (X) dalam pembelajaran menulis teks anekdot(Y).

b. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *make a match* (X) dalam pembelajaran menulis teks anekdot (Y).

G. Penegasan Istilah

1. Menulis Teks Anekdot

“Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Tarigan 2008:3)”. Teks anekdot adalah cerita singkat yang didalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

menulis teks anekdot adalah membuat sesuatu yang produktif dan ekspresif cerita singkat yang didalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan.

2. Pengertian Model Make a Match

Lorn Curran di dalam Aqib Zainal (2013:23) model *make a match* adalah model mencari pasangan.. Hal senada dikemukakan Tarmizi dalam Novia (2015:12) menyatakan bahwa model pembelajaran make a match artinya siswa mencari pasangan setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini berisi tentang hal yang akan dibahas, yang memuat informasi secara sistematis dan menyeluruh mengenai topik yang dibahas. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, inti, dan akhir. Bagian awal berisi sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti pada skripsi ini terdiri atas enam bab, diantaranya:

1. Bab I, Pendahuluan, pembahasan ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, Landasan Teori, pembahasan ini meliputi hakikat menulis, pembelajaran daring, teks anekdot, model *make a match*, penerapan model *make a match*, kelebihan model *make a match*, kekurangan model *make a match*, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.
3. Bab III, Metode penelitian, pembahasan ini meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik sampling, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji instrumen.

4. Bab IV, Hasil Penelitian, pembahasan ini memuat analisis data dan analisis uji hipotesis.
5. Bab V, Pembahasan yang meliputi pembahasan rumusan masalah.
6. Bab VI, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran